

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Subroto dalam Yaya (2008) menyatakan bahwa informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sangat penting sebagai dasar untuk mengalokasikan dana-dana investasi secara efisien dan produktif. Pengungkapan informasi secara jujur dan terbuka dalam semua hal yang dapat mempengaruhi kepercayaan *stakeholder* terhadap kinerja manajemen. Menurut Siti dalam Yaya (2008) perilaku dan kualitas keputusan investor dipengaruhi oleh kualitas yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan.

Akan tetapi di lain pihak manajemen yang mempunyai informasi tentang informasi dan kinerja bank secara komprehensif, tidak akan memberikan keseluruhan informasi tersebut kepada *stakeholder*. *Stakeholder* hanya mendapat informasi yang terbatas atas laporan keuangan, sehingga keinginan *stakeholder* untuk memperoleh informasi tersebut sangat sulit dipenuhi oleh manajemen, kondisi ini selanjutnya dapat menimbulkan terjadinya kesenjangan harapan antara *stakeholder* dan manajemen atas informasi keuangan dan non-keuangan yang diungkapkan dalam laporan keuangan.

Informasi akuntansi yang tersaji dalam laporan keuangan merupakan salah satu informasi utama yang digunakan oleh investor, kreditor maupun pemegang saham untuk menilai kinerja manajer dalam mengelola dana perusahaan. Manajer dapat saja melakukan praktik manajemen laba (*earnings management*) untuk

tujuan tertentu. Healy, Kaplan, Mc Nichols, Holthausen, Larcker, dalam Veronica (2006) menemukan bukti adanya tindakan manajer dalam melakukan manajemen laba terutama yang terkait dengan transaksi akrual.

Praktik manajemen laba ini juga ditemukan di sektor perbankan seperti Robb dalam Veronica (2006) yang mendapatkan bukti adanya indikasi pengelolaan laba pada sektor perbankan. Penelitian Bertrand dalam Veronica (2006) menemukan bukti secara empiris bahwa bank di Swiss yang kurang mendekati ketentuan batasan kecukupan modal cenderung untuk meningkatkan rasio kecukupan modal (CAR) mereka agar memenuhi persyaratan. Penelitian Betty dan Petroni (2002) menemukan bahwa *public banks* cenderung memiliki insentif lebih besar untuk melaporkan adanya kenaikan laba dibandingkan *private banks* secara lebih konsisten.

Penelitian Naciri dalam Nasution (2005) menemukan bukti empiris adanya indikasi pengelolaan laba pada sektor perbankan. Penelitian Siregar (2008) mendapatkan hasil penelitian empiris secara rata-rata tidak terdapat indikasi praktik manajemen laba yang signifikan pada bank syariah di Indonesia. Walaupun secara rata-rata tidak terdapat indikasi praktik manajemen laba, tetapi terdapat kemungkinan pada beberapa bank syariah masih terdapat praktik manajemen laba tersebut.

Beberapa penelitian pada bank konvensional di Indonesia, juga menunjukkan adanya indikasi praktik manajemen laba yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Setiawati dan Na'im (2001) yang

menemukan bahwa bank-bank yang mengalami penurunan skor tingkat kesehatannya cenderung melakukan earnings manajemen. Susanto (2003) menemukan adanya indikasi praktik pengelolaan laba (*earning management*) yang dilakukan oleh kelompok bank tidak sehat dari salah satu faktor dominan yang mendorong bank melakukan pengelolaan laba tersebut adalah motif meningkatkan kinerja bank.

Rahmawati (2007) menemukan adanya indikasi praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan. Semakin besar resiko dan prospek pertumbuhan investasi perusahaan, maka semakin kecil tingkat manajemen laba. Arnawa (2006) juga menemukan adanya indikasi praktik manajemen laba dengan cara meningkatkan laba pada perbankan nasional pasca program rekapitulasi, dan motif meningkatkan kinerja bank juga merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi bank melakukan manajemen laba.

Irfan dalam Yaya (2008) menyatakan bahwa informasi akuntansi penting bagi para pengguna eksternal karena kelompok tersebut berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastiannya. Berdasarkan hal tersebut, nasabah membutuhkan informasi keuangan yang selengkap-lengkapinya untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan dan system bagi hasil bank syariah yang sebenarnya karena nasabah merupakan pihak yang paling besar ketidakpastiannya.

Keinginan nasabah untuk mendapatkan informasi keuangan yang selengkap-lengkapinya sulit dipenuhi oleh manajemen karena dipengaruhi beberapa faktor seperti penyajian informasi, keinginan manajemen menghindari resiko untuk

terlihat kelemahannya, dan waktu yang digunakan untuk menyajikan informasi Khomsiyah dalam Yaya (2008). Disamping hal tersebut menurut Mardiyah dalam Yaya (2008) manajemen perlu mempertimbangkan *cost and benefit* dalam menyajikan *disclosure* dalam laporan keuangan atau laporan tahunan. Pertimbangan *cost and benefit* juga dapat digunakan manajemen dalam memberikan penyampaian informasi keuangan, sehingga manajemen akan lebih selektif dalam menyampaikan informasi keuangannya.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, bank syariah tidak bisa menyampaikan informasi keuangan yang selengkap-lengkapnyanya. Di lain pihak, nasabah membutuhkan informasi keuangan yang lengkap untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan dan sistem bagi hasil bank syariah yang sebenarnya karena nasabah merupakan pihak yang paling besar ketidakpastiannya. Hal tersebut menyebabkan terjadinya perbedaan perolehan informasi antara nasabah dan manajemen tidak bisa menyampaikan informasi keuangan yang lengkap sedangkan nasabah membutuhkan informasi keuangan yang lengkap.

Bank syariah yang merupakan salah satu bentuk operasional bank yang ada di Indonesia, seperti bank konvensional, juga terikat dengan peraturan baik yang ditetapkan oleh pemerintah maupun Bank Indonesia (BI), serta ditambah dengan aturan syariah. Penilaian kinerja bank syariah juga tidak jauh berbeda dengan bank konvensional. Oleh karena itu, penelitian pada bank syariah untuk melihat indikasi praktik manajemen laba yang dipengaruhi oleh kinerjanya menjadi hal yang menarik untuk dibahas.

Berdasarkan latar belakang diatas serta penelitian-penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mengangkat dan membahas “ Pengaruh Kecukupan Modal, Profitabilitas dan Efisiensi Operasional Terhadap Praktik Manajemen Laba Di Bank Syariah “.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan Siregar (2008) yang berusaha menganalisis apakah rasio CAMEL berpengaruh terhadap earning management dalam perbankan syariah. Ada dua perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut, pertama adalah dengan menambah indikator rasio keuangan yang lain dalam menganalisis kinerja bank. Kedua, dengan periode waktu penelitian baru yaitu dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2009.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah tingkat kecukupan modal yang diprosikan dengan CAR (*Capital Adequacy Rasio*) berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba di bank syariah?
2. Apakah tingkat profitabilitas yang diprosikan dengan NPM (*Net Profit Margin*) berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba di bank syariah?
3. Apakah tingkat profitabilitas yang diprosikan dengan ROA (*Return On Asset*) berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba di bank syariah?

4. Apakah tingkat efisiensi yang diproksikan dengan BOPO berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba di bank syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah tingkat kecukupan modal yang diproksikan dengan CAR (*Capital Adequacy Rasio*) berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba di bank syariah.
2. Untuk mengetahui apakah tingkat profitabilitas yang diproksikan dengan NPM (*Net Profit Margin*) berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba di bank syariah.
3. Untuk mengetahui apakah tingkat profitabilitas yang diproksikan dengan ROA (*Return On Asset*) berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba di bank syariah.
4. Untuk mengetahui apakah tingkat efisiensi yang diproksikan dengan BOPO berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk menunjukkan faktor apa saja diduga signifikan untuk pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Bagi penulis: Dapat memperluas pengetahuan mengenai pengaruh antara variabel penelitian yaitu rasio perbankan dan penulis memperoleh pengalaman dan ilmu pengetahuan baru mengenai perbankan syariah.
2. Bagi Investor: Penelitian dapat menjadi informasi tentang bentuk atau tingkat efisiensi finansial perusahaan sehingga dapat membantu investor dalam membuat kebijakan investasinya.
3. Bagi Perusahaan: sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam membantu kebijakan yang harus diambil perusahaan, dengan ini perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan investor.
4. Memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan mengenai apakah terdapat indikasi manajemen laba di bank syariah, sehingga pengguna dapat lebih teliti dalam membaca laporan keuangan. Adanya indikasi manajemen laba diperbankan juga perlu mendapat perhatian dari BI sebagai penyusun regulasi yang terkait dengan perbankan di Indonesia.